

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi stunting pada balita di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie, Kabupaten Pasaman Barat tahun 2025, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan ibu berhubungan secara signifikan dengan kejadian stunting. Anak yang ibunya berpendidikan rendah memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami stunting dibandingkan anak dari ibu berpendidikan tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan ibu berperan penting dalam meningkatkan kemampuan pengasuhan, pengetahuan gizi, serta pengambilan keputusan ekonomi keluarga yang berkaitan dengan kesehatan anak.
2. Kondisi sanitasi berhubungan secara signifikan dengan kejadian stunting. Rumah tangga dengan sanitasi tidak layak memiliki risiko lebih tinggi terhadap kejadian stunting dibandingkan keluarga dengan sanitasi layak. Faktor lingkungan yang bersih mendukung kesehatan dan produktivitas rumah tangga, sehingga hal ini berpengaruh terhadap pengembangan kualitas sumber daya manusia di masa depan.
3. Pendapatan keluarga tidak berhubungan signifikan dengan kejadian stunting. Besarnya pendapatan tidak otomatis menjamin terpenuhinya kebutuhan gizi anak. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku konsumsi dan alokasi pendapatan memiliki peran lebih besar dibandingkan jumlah pendapatan itu sendiri.
4. Pendidikan ayah tidak berhubungan secara signifikan dengan kejadian stunting. Meskipun demikian, pendidikan ayah berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga, peran tersebut tidak berpengaruh langsung

terhadap status gizi anak. Pengaruhnya lebih banyak melalui dukungan finansial dan keputusan ekonomi keluarga.

5. Status pekerjaan ibu tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kejadian stunting. Baik ibu yang bekerja maupun tidak bekerja memiliki kemungkinan yang sama dalam mencegah stunting, tergantung pada manajemen waktu dan perhatian terhadap kebutuhan anak. Faktor ini menunjukkan pentingnya keseimbangan antara aktivitas ekonomi dan peran domestik dalam rumah tangga.

5.2 Rekomendasi

1. Pemerintah Daerah dan Dinas Terkait:
 - Mengoptimalkan program bantuan sosial (PKH, PIP) dan fasilitas sanitasi melalui pendampingan, monitoring, dan evaluasi, agar dana dan fasilitas digunakan sesuai tujuan, mendukung peningkatan gizi anak, dan memperkuat pembangunan manusia.
 - Mengintegrasikan program edukasi perilaku dan ekonomi keluarga, serta mendorong pemanfaatan posyandu secara rutin oleh ibu. Dinas Kesehatan diharapkan meningkatkan edukasi gizi bagi keluarga nelayan di wilayah pesisir melalui posyandu dan program pemberdayaan ekonomi ibu balita.
2. Masyarakat dan Keluarga
Mendorong penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang meliputi penggunaan jamban, serta meningkatkan kesadaran untuk membawa anak ke posyandu secara teratur.
3. Penelitian Selanjutnya
 - Mengkaji faktor perilaku, sosial, dan ekonomi yang memengaruhi pemanfaatan fasilitas dan bantuan pemerintah, termasuk kesadaran ibu terhadap posyandu.

- Menilai dampak jangka panjang stunting terhadap produktivitas tenaga kerja, kualitas pendidikan anak, dan ketimpangan ekonomi antar wilayah, sehingga dapat menghasilkan rekomendasi kebijakan berbasis bukti yang komprehensif.

5.3 Implikasi Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dirumuskan beberapa implikasi kebijakan yang relevan adalah :

1. Peningkatan Kualitas Pendidikan

Di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie, kasus stunting pada anak didominasi oleh anak dengan ibu yang berpendidikan rendah yaitu tingkat pendidikan di bawah SMA-sederajat, sehingga diharapkan kepada pemerintah untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, menekankan wajib belajar 12 tahun khusus nya bagi perempuan, sehingga pendidikan ibu menjadi lebih baik serta kesadaran akan kesehatan juga akan menjadi lebih baik juga.

2. Perbaikan Akses Sanitasi

Sanitasi terbukti memiliki hubungan signifikan dengan kejadian stunting. Oleh karena itu pemerintah dapat melakukan kebijakan seperti membangun WC umum dan jika sudah ada maka dapat dimanfaatkan sebaik mungkin, sosialisasi tentang sanitasi yang meyangkut minimal memiliki ketersediaan air bersih yang bukan berasal dari sungai atau laut, memiliki saluran limbah rumah tangga sendiri, dan mempunyai jamban berbentuk leher angsa.

3. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga

Program bantuan ekonomi, pelatihan wirausaha, dan dukungan UMKM perlu diperluas agar keluarga mampu meningkatkan pendapatan dan ketahanan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi rumah tangga juga berfungsi sebagai strategi jangka panjang dalam mengurangi risiko stunting melalui peningkatan daya beli pangan bergizi.

4. Pelatihan Keterampilan Produktif Bagi Ibu Rumah Tangga

Di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie, kejadian stunting lebih banyak terjadi pada status ibu tidak bekerja, oleh karena itu pemerintah diharapkan memberikan pelatihan keterampilan produktif bagi ibu rumah tangga agar mereka memiliki kemampuan ekonomi yang dapat mendukung peningkatan pendapatan keluarga. Sehingga ibu memiliki pekerjaan yang dapat memberikan tambahan pendapatan keluarga yang akan berujung pada penurunan angka stunting.

